

# HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK MEDIA SOSIAL, PERGAULAN BEBAS DAN STATUS EKONOMI TERHADAP KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI KELURAHAN PASIR JAYA KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR TAHUN 2021

Oleh :

Royani Chairiyah<sup>1)</sup>, Legina Anggraeni<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

<sup>1</sup>email: royani.chairiyah@binawan.ac.id

<sup>2</sup>email: legina@binawan.ac.id

## Abstrak

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seorang remaja pada usia dibawah 20 tahun. Masa ini disebut dengan masa reproduksi muda, meskipun terjadi suatu kehamilan dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun akan tetapi tubuh belum siap untuk hamil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara hubungan pengetahuan remaja tentang dampak media social, pergaulan bebas dan status ekonomi Terhadap pernikahan dini. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2021. Hasil Penelitian pernikahan dini sebanyak 17 remaja (34%) dan 33 remaja (66%) yang tidak pernikahan dini. Data dianalisis menggunakan uji chi-square hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dampak medsos terhadap kejadian pernikahan dini dengan p-value 0,000 dan Pengetahuan pergaulan bebasterhadap pernikahan dini dengan p-value 0,000 dan hubungan status ekonomi terhadap pernikahan diri p-value 0,000

**Kata Kunci:** Remaja, Pernikahan Dini, Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas dan Status Ekonomi.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam 30 tahun terakhir, perkawinan usia anak di seluruh dunia telah mengalami penurunan secara bertahap dari 33 persen pada tahun 1985 menjadi 26 persen pada tahun 2010. Akan tetapi, berbeda dengan kemajuan ini, secara keseluruhan prevalensi perkawinan usia anak tetap relatif konstan dari tahun 2000 sampai 2010. Lebih dari 700 juta perempuan yang hidup saat ini menikah sebelum mencapai usia dewasa yaitu usia 18 tahun, dan sepertiga atau sekitar 250 juta anak menikah sebelum usia 15 tahun. Jika kecenderungan ini berlanjut, diperkirakan 142 juta anak perempuan (atau 14,2 juta per tahun) akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030.

Angka pernikahan dini di Indonesia tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Data Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa prevalensi umur pernikahan pertama antara 15-19 tahun sebanyak 41,9%..

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2008), jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia sudah mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun. Salah satu Provinsi yang tinggi tingkat pernikahan dininya yaitu Provinsi Jawa Barat. Presentasi pernikahan dini (<15 tahun) di Jawa Barat mencapai 7,5 % dan pernikahan dini (<15 tahun) di Indonesia hanya 50,2%. Sedangkan presentase pernikahan dini (<15 tahun) di Indonesia

hanya 0,2% dan presentase untuk pernikahan dini (15-19 tahun) hanya 11,7% untuk perempuan dan 1,6% untuk laki-laki (Riskesdas, 2010). Pada 2013 terdapat 1.626 di Bogor pasangan nikah dini

Bogor terbagi menjadi 6 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bogor Selatan, Bogor Timur, Bogor Tengah, Bogor Barat, Bogor Utara, dan Tanah Sareal, menurut data BKKBN yang tercatat melakukan pernikahan dini usia < 20 tahun untuk kelompok umur istri, Bogor Selatan (61%), Bogor Timur (10%), Bogor Tengah (32%), Bogor Barat (44%), Bogor Utara (29%), Tanah Sareal (30 %).

Tercatat di Kecamatan Bogor Barat menurut data BKKBN banyak terjadi pernikahan dini mendapatkan urutan ke 2 setelah Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Barat mempunyai 16 Kelurahan yang terdata setiap wilayahnya terdapat pernikahan dini berdasarkan umur istri dibawah 21 tahun data 2017, Kelurahan Menteng (228 orang), Kelurahan Sindang Barang (307 orang), Kelurahan Bubulak (405 orang), Kelurahan Margajaya (86 orang), Kelurahan Balumbang Jaya (347 orang), Kelurahan Situ Gede (306 orang), Kelurahan Semplak (165 orang), Kelurahan Cilendek Barat (402 orang), Kelurahan Cilendek Timur (212 orang), Kelurahan Curug Mekar (141 orang), Kelurahan Curug (281 orang), Kelurahan Pasir Jaya (470 orang), Kelurahan Pasir Kuda (242 orang), Kelurahan Pasir Mulya (72 orang), Kelurahan Gunung Batu (393 orang), Kelurahan Loji (174 orang). Berdasarkan data tersebut Kelurahan Pasir Jaya yang pernikahan dini

atau pernikahan muda masih cukup banyak. Penggunaan media sosial juga terkadang disalah gunakan. Banyak media sosial yang memberi informasi-informasi yang baik ataupun buruk. Seperti media sosial facebook dan instagram juga digunakan sebagai ajang prostitusi di kalangan remaja. Selain dua hal tersebut, masih banyak lagi masalah-masalah yang ditimbulkan dari situs pertemanan dan pencarian informasi melalui media sosial yang sebagian besar akan menyebabkan perilaku buruk bagi remaja itu sendiri.

Pada saat ini keingintahuan remaja tentang apa yang mereka saksikan di media sosial, tidak menutup kemungkinan remaja sendiri bisa saja mencontoh informasi yang mereka saksikan di media sosial, rasa ingin tahu yang besar pada masa remaja membuat remaja mencoba segala sesuatu yang dilihatnya tanpa tahu resiko yang akan dialaminya. Penyebaran informasi seperti instagram yang menyediakan berbagai informasi tentang hiburan dan facebook sebagai sarana berkenalan dengan teman baru, dan hiburan. Kedua media ini sering memunculkan iklan-iklan tentang orang dewasa yang sepatutnya belum bisa di perlihatkan pada remaja. Yang bisa saja akan menimbulkan rasa ingin tahu dan mencoba hal tersebut, pastinya akan berdampak pada remaja itu sendiri seperti seks pra nikah, hamil pra nikah dan menikah muda.

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya pernikahan di usia muda pada keluarga prasejahtera ini. Mulai faktor pendidikan, ekonomi, lingkungan, serta adat istiadat yang dilakukan keluarga (Anthony, 2016).

Adapun Faktor penyebab pernikahan usia dini yaitu: pemaksaan dari orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan rendahnya pendidikan (Maryanti & Septikasari, 2009). Menurut (Kumalasi & Andhantoro, 2012) faktor penyebab pernikahan usia dini adalah faktor sosial budaya, desakan ekonomi, tingkat pendidikan, sulit mendapat pekerjaan, media massa, agama serta pandangan dan kepercayaan Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas, Dan Status Ekonomi Terhadap Pernikahan Usia Dini Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang sedangkan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2021 di Kelurahan Pasir Jaya. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan uji chi-square.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Medsos Terhadap Pernikahan Usia Dini.

Pengetahuan Dampak Media Sosial	(N)	(%)
Kurang ( $\leq 60$ )	17	34
Cukup (61-75 %)	14	28
Baik ( $\geq 76-100\%$ )	19	38
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 didapati hasil bahwa tingkat pengetahuan dampak medsos didominasi oleh pengetahuan baik sebesar 38 %, sisanya pengetahuan kurang 34% dan cukup 28%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pergaulan Bebas

Pengetahuan Pergaulan Bebas	(N)	(%)
Kurang ( $\leq 60$ )	17	34
Cukup (61-75 %)	14	28
Baik ( $\geq 76-100\%$ )	19	38
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapati hasil bahwa tingkat pengetahuan dampak medsos didominasi oleh pengetahuan baik sebesar 38 % sisanya pengetahuan kurang 34% dan cukup 28%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Status Ekonomi

Status Ekonomi	(N)	(%)
Rendah ( $\leq 4.100.000$ )	20	40
Tinggi ( $\geq 4.100.000$ )	30	60
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 didapati hasil bahwa status ekonomi didominasi oleh status ekonomi tinggi yaitu sebesar sebanyak 60 % dan sisanya memiliki status ekonomi rendah sebesar 40 %.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Pernikahan Usia Dini

Pernikahan Usia Dini	(N)	(%)
Ya	17	34
Tidak	33	66
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 didapati hasil bahwa pernikahan usia dini didominasi oleh tidak usia dini yaitu sebesar sebanyak 66 % dan sisanya dengan usia dini sebesar 34 %.

### Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Medsos Terhadap Pernikahan Usia Dini

PENGETAHUAN DAMPAK MEDSOS	PERNIKAHAN USIA DINI				TOTAL	
	YA		TIDAK		N	%
	N	%	N	%	N	%
Kurang	17	34	0	0	17	34
Cukup	0	0	14	28	14	28
Baik	0	0	19	38	19	38
<b>TOTAL</b>	<b>17</b>	<b>47,9</b>	<b>23</b>	<b>66</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>P-Value</b>	<b>0,000</b>					

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan dampak media sosial kurang mempunyai persentase lebih banyak

yang pernikahan usia dini yaitu sebesar 34 %, sedangkan responden yang memiliki pengetahuancukup dan baik tidak ada. Hasil uji statistic diperoleh p-value 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dampak media sosial dengan pernikahan usia dini.

Menurut Moeliono (2011) menyatakan bahwa dampak negatif media sosial terhadap remaja sangat banyak dan meresahkan seperti modus kejahatan, kekerasan, pelecehan, pemerkosaan, hubungan seks bebas bahkan sampai pernikahan dini. Oleh sebab itu harus diberikan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak seperti orang tua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Delita, dkk pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini dimana hasil yang diperoleh adalah *p-value* 0,043. Penelitian lain juga menyebutkan sebesar 74,8 % responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap pernikahan dini (Nurhayati,2015)

Menurut Jeremi(2008) pernikahan dini berkaitan dengan permasalahan terkait sosial, ekonomi, tradisi, dan budaya dalam kelompok masyarakat. Pernikahan usia dini disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pengetahuan responden, dan agama. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, social ekonomi keluarga, wilayah/tempat tinggal, kebudayaan, pengambilan keputusan, akses informasi, pergaulan bebas,. Pernikahan dini berdampak terhadap aspek kesehatan, psikologis, pendidikan, ekonomi-demografi.

Maka dari itu remaja yang memiliki pengetahuan baik dampak media sosial akan memilah mana yang baik dan buruk. Kalau yang buruk bisa menyebabkan melakukan perbuatan yang menyimpang seperti terjadi pernikahan dini. Dampak dari pernikahan dini, banyak dampak yang ditimbulkan seperti kehamilan dini dimana reproduksi remaja itu belum siap menerima kehamilan sehingga bisa menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, Komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas. Remaja yang kurang sehingga bis melakukan pernikahan dini

Tabel 6. Hubungan pengetahuan pergaulan bebas dengan Pernikahan Usia Dini

PENGETAHUAN PERGAULAN BEBAS	PERNIKAHAN USIA DINI				TOTAL	
	YA		TIDAK			
	N	%	N	%	N	%
Kurang Cukup	17	34	0	0	17	34
Baik	0	0	14	28	14	28
<b>TOTAL</b>	<b>23</b>	<b>34</b>	<b>14</b>	<b>28</b>	<b>37</b>	<b>62</b>
<b>P-Value</b>	<b>0,000</b>					

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan pergaulan bebas baik mempunyai persentase lebih banyak yang pernikahan usia dini yaitu sebesar 34%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuancukup dan baik tidak ada yang pernikahan usia dini. Hasil uji statistik diperoleh p-value 0,0001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pergaulan bebas dengan pernikahan usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyanti (2013) perkawinan usia muda yang terjadi sebagian besar memiliki pergaulan secara bebas. Secara statistik terbukti ada hubungan pergaulan responden dengan perkawinan usia muda. Perkawinan usia muda terjadi karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua yang mana mengakibatkan kedua anak tersebut melakukan tindakan yang tak pantas tanpa sepengetahuan orang tua. Pergaulan di kalangan remaja yang melewati batas dan tidak di pantau oleh orang tua dapat menyebabkan terjadi kelakuan yang belum sewajar dilakukan. Pergaulan remaja yang begitu bebas bisa menjadi penyebab menikah di usia muda yang baringi dengan kehamilan diluar nikah yang sudah di rasakan anak. Pergaulan remaja yang tidak bisa dibatasi dan tidak dilarang oleh orang tua menjadikan semakin tingginya kejadian menikah di usia muda. Semakin bebasnya pergaulan pada anak menjadikan semakin tingginya terjadi pernikahan pada usia muda..

Adanya pengaruh pengetahuan yang kurang tentang pergaulan bebas remaja sehingga bisa terjadi pernikahan dini. Dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan remaja bukan menjadi faktor resiko terjadinya remaja menikah pada usia muda tetapi menjadi variabel perancu

Tabel 7. Hubungan Status Ekonomidengan Pernikahan Usia Dini

STATUS EKONOMI	PERNIKAHAN USIA DINI				TOTAL	
	YA		TIDAK			
	N	%	N	%	N	%
Rendah	17	34	3	6	20	40
Tinggi	10	0	30	60	30	60
<b>TOTAL</b>	<b>27</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>66</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>P-Value</b>	<b>0,000</b>					

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan dampak media sosial (p-value 0,000) dan pengetahuan pergaulan bebas (p-value 0,000) status ekonomi (p-value 0,000) memiliki hubungan dengan pernikahan usia dini.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah membandingkan antara pengetahuan dampak media sosial, pengetahuan pergaulan bebas dan status ekonomi terhadap pernikahan usia dini

## 5. REFERENSI

- Aisah, U. N., Th, E. M., & Rahmawati, A. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Agtikasari Nurhayati, *Hubungan Pengetahuan tentang Pernikahan Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Agustariana, F., Angriani, P., & Hastuti, K. P. (2015). *Persepsi Pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 2(4).
- Chandra, L. *Persepsi Pelajar Sekolah Menengah Atas (Sma) Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin*. Abstrak.
- Delita S, Atik M, Djoko N, Yudhy D, 2016 Hubungan Pengetahuan Responden Dan Faktor Demografi Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016, Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017 (ISSN: 2356-3346)  
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Elya, eva, Dkk. 2010. *Pernikahan Pada Usia Dini*. Surabaya: victory inti cipta
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi pengetahuan*. Jakarta: rineka cipta.
- Nurhayati A, Ismarwati, 2015. *Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini Dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Sma Negeri 2 Banguntapan Tahun 2015*. Naskah publikasi
- Imron, 2012. *Penyebab Pergaulan Remaja Di Kalangan Remaja Putri*. Jakarta: EGC
- Kaplan, Dkk. 2010. *Media social dan pengaruh pengetahuan remaja*. Yogyakarta: Nuha medika
- Imron, 2012. *Penyebab Pergaulan Remaja Di Kalangan Remaja Putri*. Jakarta: EGC
- Imron, 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta
- Irdamayanti, 2012. *Bahaya Pernikahan Dini*, Jakarta: EGC
- Juditha C, 2011. *penggunaan situs jejaring social facebook*, Makassar: BBPPKI
- Jeremy E, Charles E. Early Marriage in the United States. J marriageFam.2008;70(4):835.
- Kalasi, R. 2014. *Dunia internet di kalangan remaja pada perkembangan pengetahuan oleh media internet*. Jakarta: EGC
- Moeliono, 2011. *Dampak perkembangan media social di kalangan remaja*. Surabaya :victory inti cipta
- Priyanti, 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkawinan usia muda pada penduduk kelompok umur 12-19 tahun di desa puji mulyo kecamatan sunggal kabupaten deli serdang tahun 2013. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara : Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Yunita, Astri. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda pada Remaja Putri di Desa Pagarejo Kabupaten Wonosobo*. Wonosobo: STIKES Ngundi Waluyo Ungaran
- Yulivina, E., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2018*. Promotor, 1(1).